



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DENGAN METODE *DISCOVERY*  
BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS  
IV SD TUNAS HARUM BANGSA KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURUL TRI SETIYAWATI

1401411599

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
KARANGAN DENGAN METODE  
*DISCOVERY* BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA  
SISWA KELAS IV SD TUNAS HARUM BANGSA  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
NURUL TRI SETIYAWATI  
1401411599

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Tri Setiyawati

NIM : 1401411599

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode *Discovery* Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang” ini hasil karya penulis sendiri dan bukan jiplakan dari karya yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya kutip sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah.

Semarang, 13Maret 2017

Penyusun,



Nurul Tri Setiyawati

NIM. 1401411599

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode *Discovery* Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang”, oleh Nurul Tri Setiyawati NIM 1401411599, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

Semarang, 30 Januari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd

NIP. 19600820 1987031 003

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, is written over a faint circular stamp.

Drs. Umar Samadhy, M.Pd

NIP. 19560403 198203 1 003

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode *Discovery* Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang”, oleh Nurul Tri Setiyawati NIM 1401411599, telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Maret 2017

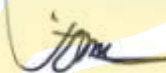
Panitia Ujian Skripsi



Ketua,  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd

NIP 19560427 198603 1 001

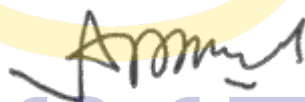
Sekretaris,



Drs. Sukardi, M.Pd

NIP. 19590511 198703 1 001

Penguji Utama,



Atip Nurharini, S.Pd, M.Pd

NIP. 19771109 200801 2 018

Penguji I,



Drs. Umar Samadhy, M.Pd

NIP. 19560403 198203 1 003

Penguji II,



Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd

NIP. 19560704 198203 2 002

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

1. *Dalam melakukan segala hal, lakukanlah dengan ikhlas dan sabar, demi menggapai cita-cita.*
2. *Tetap tersenyum apapun yang terjadi.*
3. *Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 5-6).*

### PERSEMBAHAN

*Karya ini saya persembahkan kepada:*

1. *Kedua orang tua saya, bapak Hariyadi dan ibu Titik Sugiyarti, S.Pd yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, doa, dan dukungan.*
2. *Dua saudara saya, Wahyu Diyah Ekawati, S.S dan Bayu Dwi Nugraha yang selalu memberikan semangat.*
3. *Calon suami saya, Ahmad Saeroji yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode *Discovery* Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini mendapat mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
3. Drs. Isa Anshori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Onny Rakhmawati, Kepala SD Tunas Harum Bangsa, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. M. Zamroni, S.pd. SH. M.Pd, guru kelas Primary 4 SD Tunas Harum Bangsa, sebagai kolaborator yang telah membantu penulis untuk pelaksanaan penelitian.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 13 Maret 2017

Peneliti



Nurul Tri Setiyawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah .....	7
1.2.1 Rumusan Masalah .....	7
1.2.2 Pemecahan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Umum .....	9
1.3.2 Tujuan Khusus .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Kajian Teori .....	12



2.1.1	Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	12
2.1.2	Kualitas Pembelajaran.....	15
2.1.3	Hakikat Bahasa Indonesia .....	29
2.1.4	Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	32
2.1.5	Keterampilan Berbahasa .....	33
2.1.6	Ketrampilan Menulis.....	35
2.1.7	Metode Pembelajaran.....	37
2.1.8	Media Pembelajaran.....	41
2.1.9	Teori Belajar yang Mendasari Penerapan Metode <i>Discovery</i> berbantuan Media Video .....	44
2.2	Kajian Empiris.....	46
2.3	Kerangka Berpikir .....	49
2.4	Hipotesis Tindakan.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>52</b>
3.1	Prosedur Penelitian.....	52
3.1.1	Perencanaan.....	53
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan .....	54
3.1.3	Observasi.....	54
3.1.4	Refleksi.....	55
3.2	Siklus Penelitian.....	55
3.2.1	Siklus I.....	55
3.2.2	Siklus II .....	58
3.2.3	Siklus III.....	61
3.3	Subyek Penelitian .....	64
3.4	Variabel Penelitian .....	64
3.5	Data dan Cara Pengumpulan Data .....	64
3.5.1	Sumber Data.....	64
3.5.2	Jenis Data .....	65

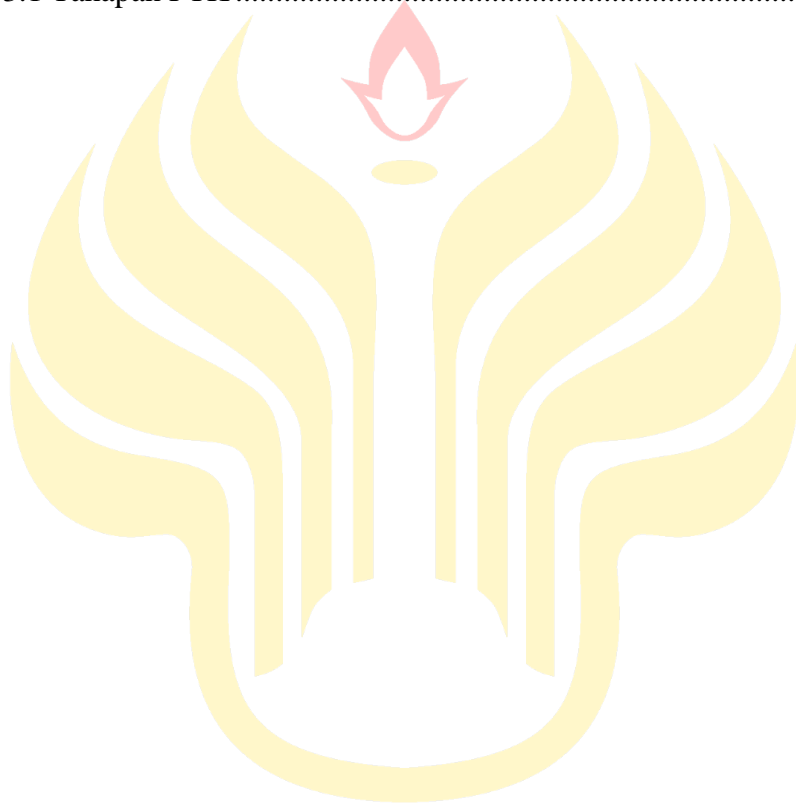
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.6.1	Teknik Tes .....	66
3.6.2	Teknik NonTes .....	66
3.7	Teknik Analisis Data .....	68
3.7.1	Kuantitatif .....	68
3.7.2	Kualitatif .....	70
3.8	Indikator Keberhasilan .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>73</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	73
4.1.1	Data PraSiklus .....	73
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	74
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan siklus II .....	89
4.1.4	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III .....	104
4.2	Pembahasan .....	121
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian .....	121
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	130
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>132</b>
5.1	Simpulan .....	132
5.2	Saran .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>133</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>136</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Langkah-langkah Tindakan.....	8
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan SD Tunas Harum Bangsa.....	70
Tabel 3.2	Kriteria Keberhasilan .....	72
Tabel 4.1	Data Pra Siklus .....	73
Tabel 4.2	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	77
Tabel 4.3	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	81
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I.....	86
Tabel 4.5	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	92
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	97
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II.....	101
Tabel 4.8	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III .....	107
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	112
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus III .....	116
Tabel 4.11	Hasil Analisis Tes Siklus III.....	117
Tabel 4.12	Rekapitulasi Persentase Data Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	119

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Alur Kerangka Berfikir .....	50
Bagan 3.1 Tahapan PTK .....	52



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1 .....	77
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I.....	87
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	93
Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II .....	102
Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III .....	108
Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus III.....	118
Gambar 4.7 Diagram Rekapitulasi Data Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Langkah-langkah Metode <i>Discovery</i> Berbantuan Media Video .....	138
Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	139
Lampiran 3 Lembar Pengamatan Keterampilan Guru .....	141
Lampiran 4 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa .....	145
Lampiran 5 Lembar Catatan Lapangan .....	149
Lampiran 6 Lembar Wawancara .....	150
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	151
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	161
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III .....	170
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I .....	179
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II .....	183
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III .....	187
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	191
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	195
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	196
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	200
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III .....	201
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III .....	205
Lampiran 19 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	206
Lampiran 20 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	207
Lampiran 21 Hasil Belajar Siswa Siklus III .....	208
Lampiran 22 Nilai Terendah Siklus I .....	209

Lampiran 23	Nilai Tertinggi Siklus I.....	210
Lampiran 24	Nilai Terendah Siklus II .....	211
Lampiran 25	Nilai Tertinggi Siklus II.....	212
Lampiran 26	Nilai Terendah Siklus III .....	213
Lampiran 27	Nilai Tertinggi Siklus III .....	214
Lampiran 28	Catatan Lapangan Siklus I.....	215
Lampiran 29	Catatan Lapangan Siklus II.....	217
Lampiran 30	Catatan Lapangan Siklus III.....	219
Lampiran 31	Catatan Wawancara Siklus I.....	221
Lampiran 32	Catatan Wawancara Siklus II .....	222
Lampiran 33	Catatan Wawancara Siklus III.....	223
Lampiran 34	Dokumentasi Penelitian.....	224
Lampiran 35	Surat KKM .....	238
Lampiran 36	Surat ijin Penelitian .....	239
Lampiran 37	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	240

## ABSTRAK

**Setiyawati, Nurul Tri.** 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode Discovery Berbantuan MediaVideo pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang.* Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 235 hlm.

Berdasarkan refleksi awal peneliti bersama tim kolaborasi guru kelas IV ditemukan masalah pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum optimal dikarenakan guru kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran dan siswa kurang antusias dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum optimal, sebagian besar 28,57% siswa dalam menulis karangan belum tuntas. Peneliti Rumusan masalah penelitian adalah apakah penerapan metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa? Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *discovery* berbantuan media video.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran menulis karangan melalui metode *discovery* berbantuan media video. Aktivitas siswa siklus I jumlah skor rata-rata 19,92 kategori cukup, siklus II memperoleh skor rata-rata 22,77 kategori cukup, siklus III memperoleh skor rata-rata 24,36 kategori baik. Keterampilan guru siklus I memperoleh skor 33 kategori baik, siklus II memperoleh skor 35 kategori baik, siklus III memperoleh skor 37 kategori sangat baik. Ketuntasan klasikal hasil belajar menulis karangan siklus I 64,29 %, siklus II 71,43 %, siklus III 92,86 %.

Simpulan hasil penelitian adalah pembelajaran melalui metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis. Saran penelitian yaitu guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dengan memperhatikan keterampilan dasar mengajar, penggunaan media dalam pembelajaran yang sesuai, sehingga menarik minat siswa untuk lebih semangat belajar, siswa harus lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.



**Kata kunci:** keterampilan menulis karangan, *discovery*, video



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 38). Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis (Santosa, 2008: 6.1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling mendukung sehingga perlu diajarkan secara terpadu.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan pada kompetensi berbahasa setiap siswa. Santosa, dkk. (2008) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Suparno dan Yunus (2007 : 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Beberapa hal yang memicu rendahnya nilai mata pelajaran bahasa Indonesia dalam ujian nasional tahun 2011. Membuat pembelajaran bahasa Indonesia menarik dan mampu merangsang minat baca merupakan tantangan, sebab bahan bacaan tidak tersedia. Perpustakaan masih belum begitu berkembang. Kalau pun ada, guru belum tentu sanggup memfasilitasi. Untuk merangsang minat baca, guru seharusnya memulai dengan membacakan. Setelah membaca, para siswa hendaknya dibiarkan menulis satu atau dua karangan. Namun, ada masalah lain, yaitu adanya guru yang kurang teliti memeriksa tulisan para siswanya menurut Jalal (dalam Kompas.com, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SD Tunas Harum Bangsa pada bulan Januari 2015, menulis karangan merupakan sebuah tugas yang dianggap sulit karena siswa mengalami kesulitan dalam memilih dan merangkai kata. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak masih terbatas sehingga kurang mampu mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa untuk membaca buku. Dalam hal ejaan dan tanda baca juga sering ditemukan banyak kesalahan. Selain itu, siswa kurang dapat berkonsentrasi karena mereka cenderung lebih suka bermain.

Dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah. Sebagian besar siswa masih belum berkonsentrasi penuh dalam kegiatan belajar. Tema karangan tentang menanam padi yang telah ditentukan oleh guru kurang diperhatikan, sehingga siswa menulis karangan dengan tema yang mereka kehendaki. Selain itu, siswa kurang dapat menyesuaikan kerangka karangan yang mereka tulis dengan penjabaran isi karangan yang disusun.

Berdasarkan Tim Kolaborasi SD Tunas Harum Bangsa kemampuan menulis karangan bebas yang rendah juga disebabkan oleh pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru menerapkan metode konvensional dengan menjelaskan materi secara langsung, belum dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa karena keterbatasan waktu yang mengharuskan guru mengakhiri pembelajaran untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya dan belum menerapkan keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan memberikan penguatan, serta belum membiasakan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau praktik secara langsung untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut didukung data dari hasil pencapaian belajar melalui evaluasi dalam menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa semester I tahun ajaran 2014/2015 masih gagal. Sebanyak 10 dari 14 siswa belum dapat dikatakan mengalami ketuntasan belajar karena nilai hasil evaluasi masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 85,

dengan rata-rata kelas 63,99. Kemampuan menulis karangan bebas siswa yang dinilai dari aspek ketepatan penggunaan kata, ketepatan penggunaan kalimat, ketepatan penulisan ejaan dan tanda baca, kesesuaian isi dengan kerangka karangan, serta kesesuaian isi dengan ragam karangan. Untuk mengatasi hasil belajar yang rendah, maka guru menerapkan metode *discovery* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam konsep belajar, sesungguhnya metode *discovery* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang nampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori, atau lebih sering disebut sistem-sistem coding yang diartikan relasi-relasi yang terjadi di antara objek-objek dan kejadian-kejadian (Budiningsih, 2005:43).

Bruner memandang bahwa suatu konsep atau kategorisasi memiliki lima unsur, dan siswa dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui semua unsur dari konsep itu, meliputi: (1) nama; (2) contoh-contoh baik yang positif maupun negatif; (3) karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; (4) rentangan karakteristik; (5) kaidah. Bruner menjelaskan bahwa pembentukan konsep merupakan dua kegiatan mengkategorikan yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula. Seluruh kegiatan mengkategorikan meliputi mengidentifikasi dan mendapatkan contoh-contoh ke dalam kelas dengan menggunakan dasar kriteria tertentu (Budiningsih, 2005:43).

Di dalam belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk menunjang

proses belajar perlu lingkungan memfasilitasi rasa ingin tahu siswa pada tahap eksplorasi. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Prinsip belajar tampak jelas *discovery* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak dalam bentuk final akan tetapi siswa didorong mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam bentuk akhir (Kemdikbud 2014).

Dalam metode pembelajaran *discovery* siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi yang nyata dan otentik.

Metode *discovery* apabila diterapkan dalam pembelajaran menulis diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang didukung dengan keterampilan berbahasa lainnya untuk menghasilkan tulisan baik yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia. Dalam aspek menulis terdapat enam tahapan yang harus dilakukan yaitu (1) *prewriting*; (2) *drafting*; (3) *revising*; (4) *editing*; (5) *sharing*; (6) *publishing* (Hardini dkk, 2008: 2).

Sebagai media pembelajaran, video merupakan media yang cocok untuk pelbagai pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan seorang siswa

sekalipun. Durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pebelajar dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotor dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pebelajar dapat mengobservasi kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini sehingga memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotor, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kesempatan pada mereka untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan bersamamenurut Nugent (dalam Smaldino dkk., 2008:310).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan media video untuk mendukung metode tersebut. Video merupakan sarana yang paling tepat dan sangat akurat dalam menyampaikan pesan. Dalam mengajarkan materi pelajaran praktik (aspek psikomotor), video akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Peserta didik lebih suka menggunakan video untuk mempelajari bahasa melalui penayangan film atau hiburan di dalam kelas (Canning-Wilson, 2000). Video pembelajaran yang ditujukan guna mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Alasan peneliti menggunakan metode *discovery* berbantuan media video dalam pembelajaran keterampilan menulis, yaitu dengan cara belajar untuk menemukan suatu hal atau inti dari

sebuah tayangan video yang secara langsung akan lebih menarik perhatian siswa untuk belajar.

Berdasar pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Metode *Discovery* Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang"

## **1.2 RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran menulis karangan melalui metode *discovery* pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa? Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apakah metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa?
- b. Apakah metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa?
- c. Apakah metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**



Hasil analisis yang didapatkan tim kolaborasi pada kegiatan refleksi awal dengan menggunakan data observasi, catatan lapangan, dan data dokumen menunjukkan bahwa keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan tindakan yang tepat, yaitu melalui metode *discovery* berbantuan media video.

**Tabel 1.1**

Langkah-langkah Tindakan

<b>Metode <i>Discovery</i></b>	<b>Media Video</b>	<b>Metode <i>Discovery</i> berbantuan Media Video (Guru)</b>	<b>Metode <i>Discovery</i> berbantuan Media Video (Siswa)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. identifikasi kebutuhan siswa;</li> <li>2. seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;</li> <li>3. seleksi bahan, problema/ tugas-tugas;</li> <li>4. membantu dan memperjelas tugas/ problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa;</li> <li>5. mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;</li> <li>6. mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan;</li> <li>7. memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari</li> <li>2. Menyampaikan topik dan tujuan serta manfaat atau pentingnya topik yang akan dipelajari dengan sedapat-dapatnya dimediasi</li> <li>3. Diusahakan selalu dimonitor pemahaman mereka akan materi yang dipelajari melalui media dengan tanya jawab atau cara lain atau penyampaian permasalahan melalui media kemudian dibahas bersama, dapat juga media dipakai sebagai bahan akhir untuk mencocokkan pemahaman atau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif</li> <li>3. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya</li> <li>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>5. Diberikan tayangan video yang berkaitan dengan pembelajaran</li> <li>6. Guru menjelaskan materi pembelajaran</li> <li>7. Guru memberi tugas pada siswa untuk dibahas dengan berdiskusi dalam kelompok kecil</li> <li>8. Guru membimbing jalannya diskusi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan</li> <li>2. Siswa memperhatikan arahan guru agar kelas kondusif</li> <li>3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> <li>4. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</li> <li>5. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru</li> <li>6. Siswa menentukan tema atau topik penulisan (<i>prewriting</i>)</li> <li>7. Siswa menyusun draf kasar berupa kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan (<i>drafting</i>)</li> <li>8. Siswa memperbaiki tulisan (<i>revising</i>)</li> </ol>

Metode <i>Discovery</i>	Media Video	Metode <i>Discovery</i> berbantuan Media Video (Guru)	Metode <i>Discovery</i> berbantuan Media Video (Siswa)
<p>penemuan;</p> <p>8. membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa;</p> <p>9. memimpin analisis sendiri (<i>self analysis</i>) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;</p> <p>10. merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa;</p> <p>11. membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.</p>	<p>persepsi mereka</p> <p>4. Memberikan tugas untuk mendiskusikan, mengadakan observasi menyimpulkan, melaporkan atau tugas-tugas lain untuk pendalaman atau pemantapan materi yang disajikan</p> <p>5. Mengadakan bimbingan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah diikuti</p> <p>6. Menutup pelajaran dengan cara merangkum, menyimpulkan</p>	<p>9. Guru meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawaban</p> <p>10. Guru meluruskan jawaban yang kurang tepat</p> <p>11. Guru memberi kesempatan pada siswa jika ingin bertanya</p> <p>12. Memberi kesempatan untuk siswa lain yang ingin menjawab</p> <p>13. Menarik kesimpulan bersama siswa</p>	<p>9. Siswa bersama guru melakukan koreksi (<i>editing</i>)</p> <p>10. Siswa dengan teman saling memeriksa tulisan (<i>sharing</i>)</p> <p>11. Perwakilan siswa yang ditunjuk guru maju kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi (<i>publishing</i>)</p> <p>12. Siswa bertanya jika kurang jelas</p> <p>13. Siswa lain memperhatikan dan saling menanggapi</p> <p>14. Menarik kesimpulan bersama guru</p>

Sumber: Suryosubroto, 2002: 194

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *discovery* berbantuan media video pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* dengan berbantuan media video.

- b. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan melalui metode *discovery* berbantuan media video pada siswa SD kelas IV.
- c. Meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa SD kelas IV.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup aspek teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan keterampilan menuliskan karangan dengan metode *discovery* dan media video sehingga dapat mendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Manfaat Penelitian Bagi Guru**

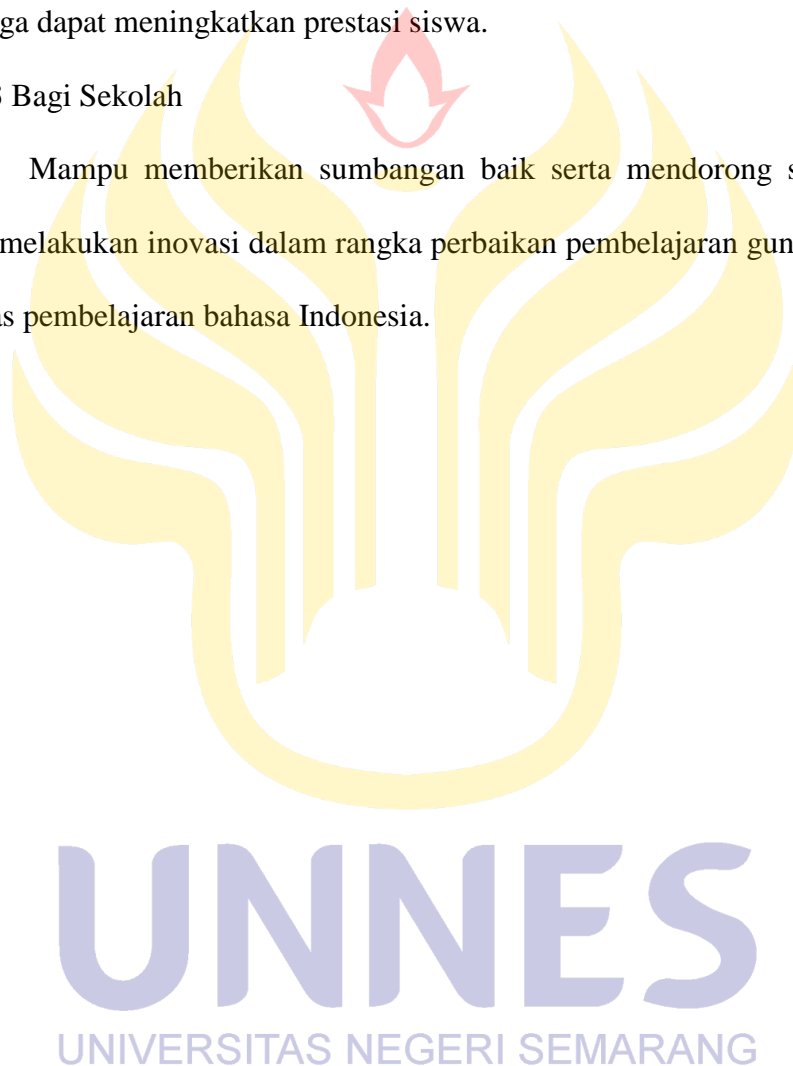
Penggunaan metode *discovery* dengan berbantuan media video dapat memudahkan guru dalam mengajar keterampilan menulis karangan, semakin terampil dalam mengelola pembelajaran, dan semakin kreatif dalam memilih model pembelajaran yang inovatif.

#### 1.4.2.2 Bagi Siswa

Dengan penerapan metode *discovery* berbantuan media video siswa dapat menerima pengalaman belajar menulis karangan yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat, keaktifan, kreatifitas, dan keterampilan menulis karangan sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.

#### 1.4.2.3 Bagi Sekolah

Mampu memberikan sumbangan baik serta mendorong sekolah untuk selalu melakukan inovasi dalam rangka perbaikan pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

###### **2.1.1.1 Hakikat Belajar**

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Surya (dalam Sardiman, 2011:22) mengungkapkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Witherington menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.

Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22-23), yaitu:

- (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- (3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar pada pembelajaran menulis karangan pada hakikatnya merupakan proses atau usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya yang meliputi praktik, latihan, dan pengalaman.

#### 2.1.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan

yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran. Darsono (2002: 24-25) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Sedangkan secara khusus pembelajaran berdasarkan Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.

“Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (2008: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, peneliti mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang memberikan kesempatan pada guru untuk dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran menurut Djamarah dan Zain (2010:41) merupakan suatu sistem yang tentunya memiliki komponen-komponen tertentu. Komponen tersebut terdiri dari 7 poin yang meliputi:

(1) Tujuan, merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari suatu proses pembelajaran. (2) Bahan pelajaran merupakan materi atau substansi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Bahan merupakan sumber belajar bagi siswa. (3) Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan dan kegiatannya melibatkan semua komponen pembelajaran. (4) Metode merupakan suatu cara yang digunakan atau dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. (5) Alat dalam pembelajaran adalah semua alat bantu yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. (6) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berisi informasi yang akan disampaikan kepada siswa. (7) Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilakukan dapat terlihat dengan mengadakan evaluasi.

Komponen pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran menulis karangan dikatakan berhasil apabila kualitas pembelajaran tercapai dengan optimal.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### **2.1.2 Kualitas Pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Berkenaan dengan ini Suhardan (2010:67) mengemukakan pembelajaran pada



dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik proses ini merupakan sebuah tindakan professional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas ini merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Muljono (2006:29) dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu:

1. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga klan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

3. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau “*doing the right things*”. Pengertian ini mengandung ciri: sistematis, yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan yaitu peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah.
4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta, penambahan masukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan atau keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan tersebut antara lain (1) keterampilan memberi penguatan; (2) keterampilan bertanya; (3) keterampilan menggunakan variasi; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan seorangan; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi apakah suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan memperhatikan keterampilan guru dalam mengajar, aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang bermutu juga melibatkan aktivitas siswa. Siswa adalah suatu organisasi yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

Menurut Sriyono (2012:10), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa ” hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari

siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan siswa mencakup bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, diskusi dengan teman serta dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan. Pada dasarnya, siswa dituntut tidak hanya sekadar tahu atau hanya mengingat namun harus dapat memahami apa yang telah dipelajari. Sehingga keaktifan siswa menjadi hal yang paling mendasar agar siswa dapat memahami materi pelajaran.

Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menulis karangan akan lebih efektif dengan konsep pembelajaran yang sudah terarah. Sehingga hasil belajar akan mengalami peningkatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 2.1.2.1 Keterampilan Guru dalam Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”. DeQueliy dan Gazali (Slameto, 2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “*teaching is the*

*guidance of learning*". Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals, appreciations* dan *knowledge*.

Usman(2013:74) mengemukakan ada 8 keterampilan mengajar/membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

#### 1. Keterampilan Bertanya

Ada yang mengatakan bahwa "berpikir itu sendiri adalah bertanya". Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

#### 2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

#### 3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga,

dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

#### 4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan.

#### 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

#### 6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk keterampilan berbahasa.

## 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

## 8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang siswa serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Adapun indikator keterampilan guru dalam penelitian adalah 1) melaksanakan prapembelajaran, 2) membuka pelajaran dengan apersepsi, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) mengajukan pertanyaan pada siswa, 5) membimbing siswa dan menggunakan media pembelajaran, 6) memadukan materi sesuai standar



kompetensi, 7) mengelola kelas, 8) membimbing siswa dalam diskusi kelompok, 9) memberikan penguatan pada siswa dan 10) menutup pelajaran.

#### 2.1.2.2 Aktivitas Siswa

Siswa adalah suatu organisasi yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan, untuk mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

Menurut Sriyono (2012: 10), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Trinandita (1984) menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, sehingga masing-masing siswa dapat

melibatkan kemampuannya secara maksimal. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Dierich (dalam Hamalik 2011: 172) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu: aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas matrik, aktivitas mental, aktivitas emosional. Peneliti memutuskan memilih aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional lebih jelasnya keterangan mengenai kegiatan tersebut antara lain:

1. Aktivitas visual, komponen-komponennya: membaca, mengamati, mempelajari gambar.
2. Aktivitas lisan (*Oral*), komponen-komponennya: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, menghubungkan suatu kejadian dan diskusi
3. Aktivitas mendengarkan, komponen-komponennya: mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan kelompok lain
4. Aktivitas menulis, komponen-komponennya: menulis laporan, mengerjakan tes, menulis rangkuman, mengisi angket
5. Aktivitas mental, komponen-komponennya: mengingatkan teman, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan kerjasama
6. Aktivitas emosional, komponen-komponennya: berani, fokus, minat.

7. Aktivitas menggambar, komponen-komponennya: menggambar, membuat grafik, diagram peta dan pola
8. Aktivitas matrik, komponen-komponennya: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan menari dan berkebun

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan siswa mencakup bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, diskusi dengan teman serta dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah dikerjakan. Pada dasarnya, siswa dituntut tidak hanya sekedar tahu atau hanya mengingat namun harus dapat memahami apa yang telah dipelajari. Sehingga keaktifan siswa menjadi hal yang paling mendasar agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Adapun indikator dalam penelitian adalah 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran, 2) mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, 3) membuat kelompok kecil, 4) mengamati media berupa video, 5) bertanya dan menjawab pertanyaan, 6) mengerjakan tugas dengan diskusi, 7) menulis hasil diskusi dan menyampaikan pada teman, 8) menarik kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

#### 2.1.2.3 Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Suprijono, 2012:5), hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif menurut Purwanto (2013:51) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: pengetahuan (C-1), pemahaman (C-2), penerapan (C-3), analisis (C-4), evaluasi (C-5) dan berkreasi (C-6).

Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif berupa nilai melalui lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa yang akan menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada standar kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak dan kompetensi dasar 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Adapun indikator pembelajaran pada penelitian ini (Poerwanti,2008:6.18), yaitu:

- a) Menyebutkan kata-kata yang tepat dalam penulisan karangan (C1);
- b) Menulis kata-kata di lembaran kertas (C6);
- c) Menyebutkan kalimat yang saling berkaitan.

#### 2. Ranah Afektif

Hasil belajar afektif menurut Purwanto (2013:51) berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, partisipasi, menilai, organisasi dan internalisasi.

### 3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Surya (1997:97) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam:

1. Kebiasaan; seperti : peserta didik belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
2. Keterampilan; seperti : menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
3. Pengamatan; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga peserta didik mampu mencapai pengertian yang benar.
4. Berfikir asosiatif; yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.

5. Berfikir rasional dan kritis yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*).
6. Sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
7. Inhibisi yaitu menghindari hal yang mubazir.
8. Apresiasi yaitu menghargai karya-karya bermutu.
9. Perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian adalah 1) ketepatan kerangka karangan, 2) ketepatan penulisan dalam karangan, 3) ketepatan penggunaan tanda baca, 4) ketepatan karangan dengan kerangka karangan, 5) ketepatan keterkaitan antar kalimat.

### **2.1.3 Hakikat Bahasa Indonesia**

#### **2.1.3.1 Hakikat Bahasa**

Santosa (dalam Santosa dkk. 2008: 1.2) mengemukakan bahwa bahasa dalam bahasa Inggris disebut *language* berasal dari bahasa Latin yang berarti “Lidah”. Lidah merupakan alat ucap yang paling sering digunakan daripada alat

ucap yang lain. Secara *universal* pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Menurut Widjono (2007) bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Berdasarkan pengertian bahasa di atas, penulis mengartikan bahwa bahasa adalah lambang bunyi berupa ujaran yang digunakan sebagai alat bekerja dan berkomunikasi antar anggota masyarakat.

#### 2.1.3.2 Fungsi Bahasa

Santosa, dkk. (2008: 1.5) mengemukakan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota keluarga atau anggota masyarakat.
- 2) Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara.
- 3) Fungsi adaptasi, yaitu untuk menyesuaikan dan membaur diri dengan anggota masyarakat.

- 4) Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

#### 2.1.3.3 Ragam Bahasa

Menurut Widjono (2007), ragam bahasa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Ragam bahasa berdasarkan media yang digunakan, dibedakan atas:
  - a) Ragam bahasa lisan, dengan menggunakan lafal atau pengucapan, intonasi, kosakata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, dan penyusunan kalimat.
  - b) Ragam bahasa tulis, dengan kecermatan menggunakan ejaan dan tanda baca, kosakata, penggunaan tata bahasa dalam pembentukan kata, penyusunan kalimat, paragraf, dan wacana.
- 2) Ragam bahasa berdasarkan waktu, terdiri dari:
  - a) Ragam bahasa lama, yang digunakan dalam penulisan naskah-naskah lama.
  - b) Ragam bahasa baru, dengan menggunakan kata-kata baru, ejaan yang disempurnakan, dan mengekspresikan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- 3) Ragam bahasa berdasarkan peran komunikasi, terdiri atas:
  - a) Ragam bahasa ilmiah, digunakan untuk mengkomunikasikan proses kegiatan dan hasil penalaran ilmiah.
  - b) Ragam bahasa pidato, yang dipengaruhi oleh tujuan, situasi, dan pendekatan isi pidato.
  - c) Ragam bahasa tulis resmi, ditandai dengan penyajian materi secara universal, fungsi gramatikal secara eksplisit dan konsisten, bentuk lengkap, imbuhan



sacara eksplisit dan konsisten, menggunakan kata ganti resmi, pola frase yang baku, ejaan baku pada bahasa tulis dan lafal baku pada bahasa lisan, tidak menggunakan unsur tidak baku.

## **2.1.4 Ruang Lingkup Dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **2.1.4.1 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Depdiknas (2006), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Mendengarkan,
- b) Berbicara,
- c) Membaca,
- d) Menulis.

### **2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memiliki keterampilan sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

### **2.1.5 Keterampilan Berbahasa**

Menurut Santosa (2008) keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan berbahasa tulis. Masing-masing keterampilan tersebut terbagi lagi yaitu keterampilan berbahasa lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis.

#### **2.1.5.1 Menyimak**

Menyimak dapat dikatakan sebagai suatu sarana sebab adanya kegiatan yang dilakukan seseorang saat menyimak yang harus melalui tahap mendengar bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian secara bersamaan memaknai bunyi-bunyi itu. Dipandang sebagai suatu seni karena kegiatan menyimak memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian, seperti halnya seseorang mempelajari seni musik, seni peran atau seni rupa. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai, dan merespons.

Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan, dan memuaskan (Santosa, 2008: 6.31).

#### 2.1.5.2 Berbicara

Menurut Brown dan Yule (dalam Santosa, 2008) berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Berbicara sering dianggap sebagai alat komunikasi manusia yang paling penting bagi kontrol sosial karena berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, *psikologis*, *neurologist*, dan *linguistik* secara luas. Faktor-faktor tersebut merupakan indikator keberhasilan berbicara.

#### 2.1.5.3 Membaca

Santosa (2008) menyatakan bahwa aktivitas membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan saat membaca. Santosa (2008) mengemukakan bahwa proses membaca memiliki beberapa aspek yang terdiri dari: (1) *aspek sensori*, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) *aspek perseptual*, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) *aspek skemata*, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) *aspek berpikir*, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi

dari materi yang dipelajari, dan (5) *aspek afektif*, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

#### 2.1.5.4 Menulis

Santosa (2008) menyatakan bahwa menulis dapat dianggap proses atau suatu hasil. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

### 2.1.6 Keterampilan Menulis

#### 2.1.6.1 Pengertian Menulis

Menurut Morsey (dalam Santosa dkk. 2008: 3.21), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa, dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

Santosa dkk. (2008: 6.14) menyatakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses atau suatu hasil. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus, 2007).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai menulis yang dikemukakan oleh para ahli, penulis mengartikan bahwa menulis adalah kegiatan yang dila-

kukan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran atau pesan terhadap pihak lain dalam bentuk berupa tulisan.

#### 2.1.6.2 Tahapan Menulis

Suparno dan Yunus (2007: 1.14) mengungkapkan bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

##### 1) Tahap Prapenulisan

Suparno dan Yunus (2007: 1.16) pada fase prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

##### 2) Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan telah ditentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan. Dengan selesainya kegiatan tersebut, maka penulis siap untuk menulis. Pada fase penulisan ini terdapat aktivitas mengembangkan butir-butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan (Suparno dan Yunus, 2007: 1.22).

##### 3) Tahap Pascapenulisan

Menurut Suparno dan Yunus (2007), fase paska penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan yang dihasilkan yaitu penyuntingan dan revisi. Penyuntingan diartikan sebagai kegiatan

membaca ulang suatu buram karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik atau pun isi karangan. Tujuannya untuk menemukan informasi tentang unsur-unsur karangan yang perlu disempurnakan. Berdasarkan hasil penyuntingan, maka kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Berdasarkan paparan tersebut, penyuntingan dan perbaikan karangan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut (Suparno dan Yunus, 2007: 1.25).

- a) Membaca keseluruhan karangan.
- b) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan.
- c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

### **2.1.7 Metode Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 740), metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Suwardi, 2007: 61).

Hamalik (2002: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses inter-aksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2005: 76). Cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sutikno, 2009: 88).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung kegiatan pengajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Metode *discovery* menurut Suryosubroto (2002:192) adalah suatu metode dalam proses pembelajaran guru memperkenankan siswa menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan. Pendapat serupa diungkapkan Uno dan Nurdin (2012:98) bahwa metode *discovery* adalah metode yang mendorong siswa untuk aktif dimana siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Hidayati (2004: 72) menjelaskan bahwa *discovery* merupakan suatu kegiatan pelajaran menemukan konsep atau prinsip melalui proses mentalnya. Sund (dalam Suryosubroto, 2002:193) menjelaskan lebih lanjut bahwa proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolongkan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa metode *discovery* adalah metode yang mendorong siswa untuk belajar dengan cara menemukan konsep baru melalui kegiatan mengamati, menggolongkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan.

Ada beberapa langkah dalam pembelajaran yang menerapkan metode *discovery* menurut Suryosubroto (2002: 194) diantaranya:

1. Identifikasi kebutuhan siswa.
2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari.
3. Seleksi bahan dan problem/ tugas-tugas.
4. Membantu memperjelas tugas/ problem yang akan dipelajari dan peran masing-masing siswa.
5. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
6. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
7. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan.
8. Membantu siswa dengan informasi/ data jika diperlukan.
9. Memimpin analisis dengan pertanyaan yang mengarah dan mengidentifikasi proses.
10. Merangsang terjadinya interaksi antarsiswa.
11. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan.
12. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.

Langkah-langkah metode *discovery* juga dijelaskan Bruner (dalam Budiningsih, 2005: 50) sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa.



3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari secara induktif dari contoh-contoh ke generalisasi.
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Makmun (2007: 232) memberikan enam garis besar prosedur *discovery*.

Berikut penjelasan keenam prosedur *discovery*:

1. Stimulasi, guru mulai dengan bertanya atau mengatakan persoalan atau menyuruh siswa membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
2. Perumusan masalah, siswa diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang relevan dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.
3. Pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas, melakukan telaah literatur, mengamati objek, mewawancarai narasumber, mencoba sendiri, dan sebagainya.
4. Analisis data, semua informasi (hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya) diolah serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. Verifikasi, berdasarkan hasil pengolahan data dan tafsiran atas informasi yang ada tersebut, pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek apakah terjawab atau tidak.
6. Generalisasi, tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, siswa belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

### **2.1.8 Media Pembelajaran**

#### **2.1.8.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Fathurrohman dan Sutikno, 2010:65). Media informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna (Prihatin, 2008:50).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta pembelajaran adalah media yang dapat di gunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh kemampuan belajar siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

#### 2.1.8.2 Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2007:2) mengemukakan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

#### 2.1.8.3 Media Video

Menurut Nugent (dalam Smaldino dkk.2008: 310), video merupakan media yang cocok untuk pelbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu

memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Selain itu, menurut Smaldino sendiri, pembelajaran dengan video multi-suara bisa ditujukan bagi beragam tipe pembelajar. Teks bisa didisplai dalam aneka bahasa untuk menjelaskan isi video. Beberapa DVD bahkan menawarkan kemampuan memperlihatkan suatu objek dari pelbagai sudut pandang yang berbeda. DVD juga memberikan fasilitas indeks pencarian melalui judul, topik, jejak atau kode waktu untuk pencarian yang lebih cepat.

Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar, dan setiap ranah: kognitif, afektif, psikomotorik, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pembelajar bisa mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Manfaat dan karakteristik lain dari media video atau film dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran, di antaranya adalah (Smaldino, 2008: 311-312):

- 1) Mengatasi jarak dan waktu
- 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
- 3) Dapat membawa siswa berpertualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang lain.

- 4) Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- 5) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- 6) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa
- 7) Mengembangkan imajinasi
- 8) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik
- 9) Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas
- 10) Mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya.

### **2.1.9 Teori Belajar yang Mendasari Penerapan Metode *Discovery* Berbantuan Media Video**

Teori merupakan seperangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Fungsi teori dalam konteks belajar adalah (a) memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar; (b) memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran; (c) mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar; (d) mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang; dan (e) mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar. Fungsi teori belajar sebagai pisau analisis berbagai fakta dan fenomena belajar (Suprijono, 2012:15)

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar dan bagaimana informasi di proses di dalam pikiran siswa itu.

Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Belajar adalah aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah adaptasi *discovery learning* oleh Bruner.

Konsep perkembangan kognitif juga dikembangkan Bruner (Suprijono, 2012:23). Berangkat dari pemahaman bahwa proses belajar adalah adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu, maka perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan. Tahap itu meliputi:

- (1) Tahap enaktif yaitu individu melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya memahami lingkungan sekitarnya. Memahami dunia sekitarnya dengan pengetahuan motorik
- (2) Tahap ikonik yaitu individu memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar dan visualisasi verbal. Memahami dunia sekitarnya dengan bentuk perumpamaan dan perbandingan.
- (3) Tahap simbolik yaitu individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Memahami dunia sekitarnya melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya.

## 2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan atas penelitian yang telah dilakukan melalui metode *discovery* meningkatkan pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Pembayun Sekarwiyati, S.Pdmeneliti "*Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran Discovery Pada Siswa Kelas VSDN Pagak 04 Kecamatan Pagak Kabupaten Malang*". Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu; (1) Pada siklus I diperoleh sebesar 42 dengan kategori baik, sedangkan dari 30 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 53,3% mendapat nilai rata-rata sebesar 65,2;(2) Pada siklus II rata-rata skor guru 62 dengan kriteria sangat baik dan rata-rata skor observasi siswa sebesar 59,75 dengan kategori sangat baik sedangkan 30 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 86,6% dengan nilai rata-rata 89.Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Discovery* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Pagak 04.

Siti Aisahmeneliti "*Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA tentang Konsep Bunyi melalui Metode Discovery pada Siswa Kelas IV SDN Cipeucang 01 Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor*". Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara, tes dan dokumentasi.Instrumen yang digunakan dalam mengadakan evaluasi penelitian yaitu berupa lembar pengamatan, tes, serta daftar nilai kelas IV SDN Cipeucang 01.Teknik Analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis data interaktif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data,

dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, data awal nilai siswa yang mencapai ketuntasan minimal 63 adalah 57.14%, pada siklus I terdapat peningkatan menjadi 67.85%, keaktifan belajar siswa selama apersepsi 57%, keaktifan selama proses pembelajaran 54%, keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok 43%. Pada siklus II hasil belajar menjadi 75%, keaktifan belajar siswa selama apersepsi 71%, keaktifan selama proses pembelajaran 62%, keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok 68%. Pada siklus III mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 89.28% siswa mencapai nilai di atas nilai KKM, 81% siswa ikut aktif dalam pemberian apersepsi, keaktifan siswa selama proses pembelajaran 86%, keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok 93% dalam kegiatan belajar mengajar.

Diyah Supriyaningsih meneliti “*Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD N 2 Pangenjurutengah Melalui Metode Discovery Tahun 2011/2012*”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%, pada siklus I memperoleh 59,14% sedangkan pada siklus II memperoleh 73,42%. Rata-rata hasil belajar tes akhir siklus I memperoleh 40,76, disebabkan karena siswa belum paham dengan metode pembelajaran discovery dan siswa masih banyak yang belum terbiasa melakukan penemuan sendiri karena mereka terbiasa langsung menemukan rumus. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 58,35 dan hasil tersebut sudah memenuhi indikator.



Gusmaweti meneliti “*Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Discovery di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 16 Padang*”. Instrumen lembar observasi hasil belajar aspek afektif dan psikomotor, lembar observasi aspek guru dan soal tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa aspek kognitif pada siklus I adalah 6,3 dengan ketuntasan hasil belajar 30%; siklus II rata-rata 8,4 dengan ketuntasan hasil belajar siswa 91%. Penilaian hasil belajar aspek afektif pada siklus I 62% dan siklus II 89%. Penilaian hasil belajar aspek psikomotor pada siklus I 75% dan siklus II 86%. Secara keseluruhan dapat terlihat bahwa dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN 16 Padang.

Asnahwati meneliti “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery pada Pelajaran IPA Kelas III SD*”. Terdapat peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi cuaca dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery*. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai dari siklus -1 dengan rata-rata 6,0 dan pada pelaksanaan tindakan siklus -2 meningkat menjadi 8,17. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran *Discovery* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Novita meneliti “*Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama Paragraf Melalui Metode Discovery di Kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*”. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal dari jumlah siswa 38 orang, siswa yang mampu menemukan kalimat utama mencapai 13,16%

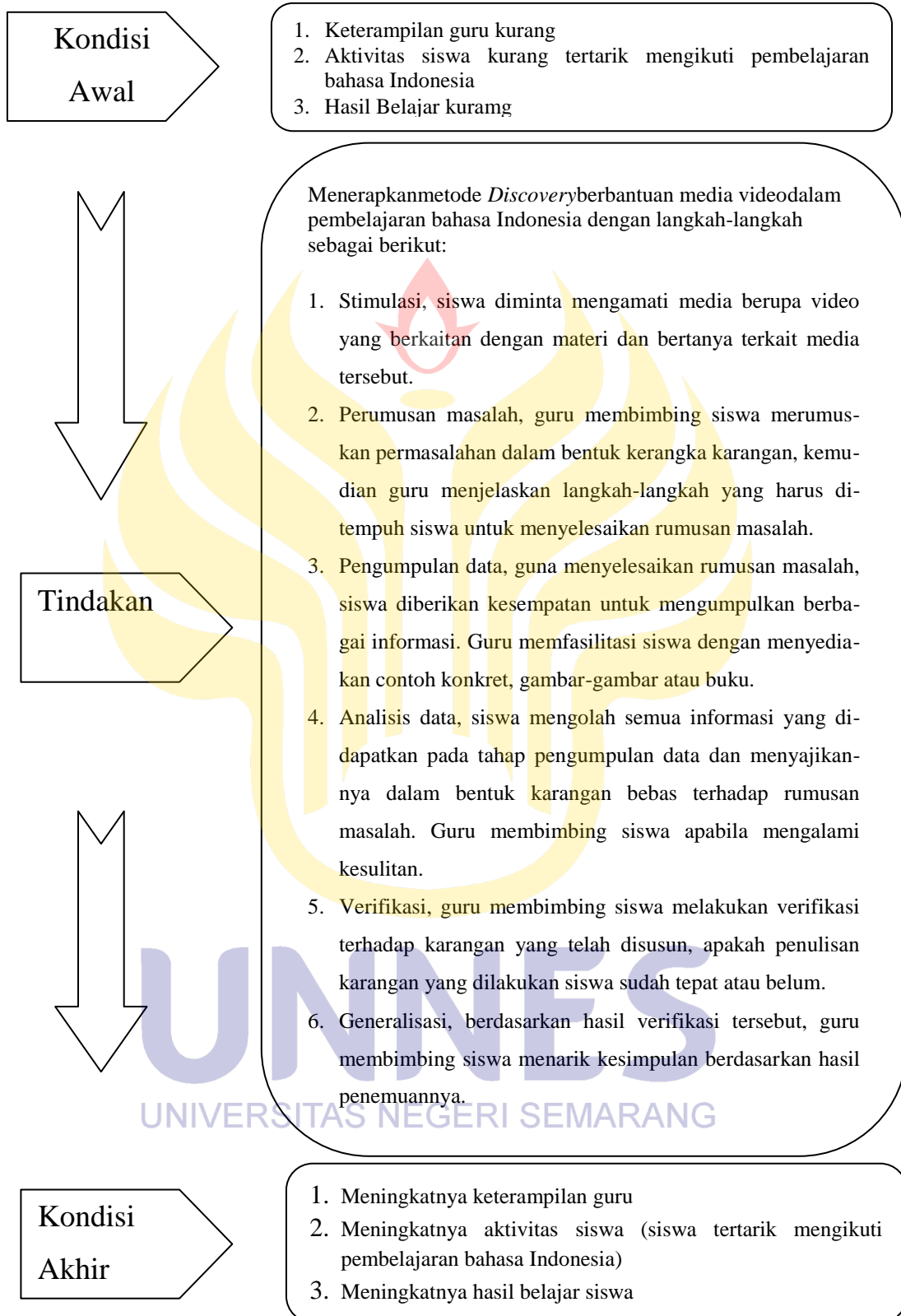
atau 5 orang, sedangkan yang tidak mampu mencapai 86,84 % atau 33 orang. Pada siklus I meningkat menjadi 44,74 % atau 17 orang siswa yang mampu dan yang tidak mampu mencapai 55,36% atau 21 orang. Pada siklus II meningkat menjadi 81,58% atau 31 orang siswa yang mampu dan yang tidak mampu mencapai 18,42% atau 7 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo meningkat.

Kajian empiris yang telah diuraikan tersebut dijadikan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Tunas Harum Bangsa pada kelas IV, karena dari berbagai kajian empiris diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery* dapat meningkatkan keterampilan guru serta meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Penelitian tindakan terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru pada siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa secara sederhana dapat digambarkan dalam kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

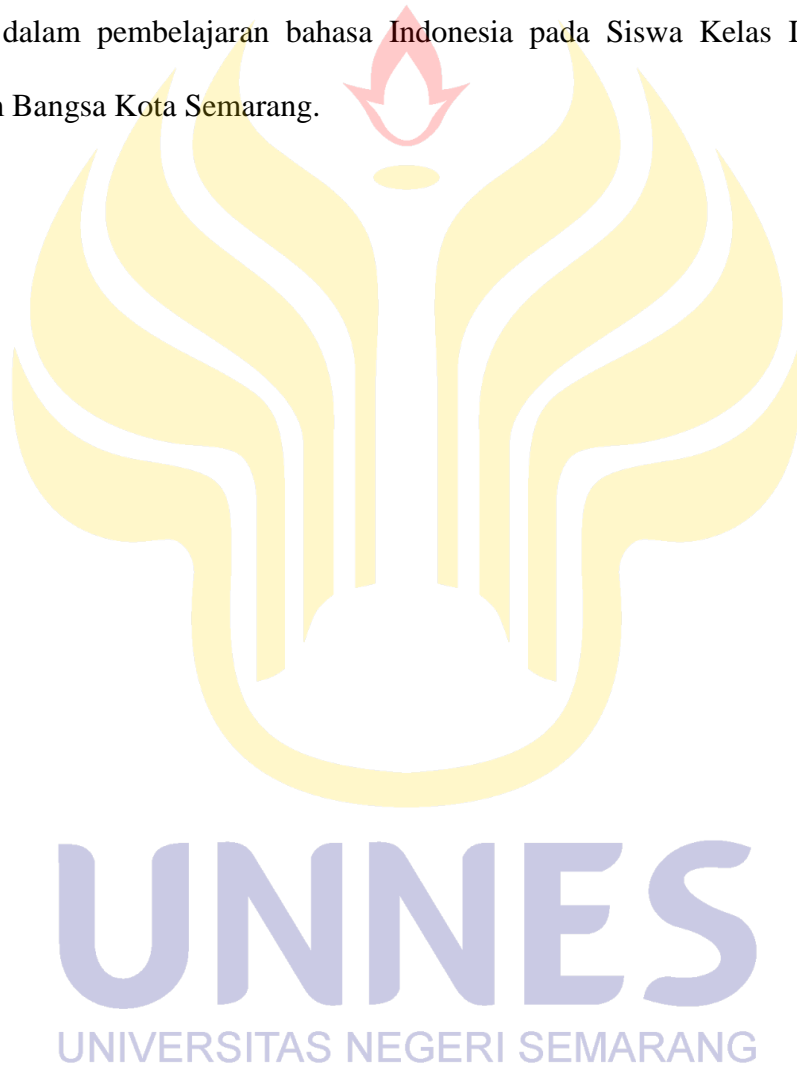
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Bagan 2.1** Skema Alur Kerangka Berpikir

## 2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut: Penerapan Metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bab IV, dapat disimpulkan bahwa metode *discovery* berbantuan media video dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Tunas Harum Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru baik dengan memperoleh skor 37, aktifitas siswa dalam kategori baik dengan skor 341 dan hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal 92,86%.

#### **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran yaitu:

Guru hendaknya meningkatkan kualitas mengajar dengan lebih memperhatikan keterampilan dasar mengajar sehingga mampu mengelola pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting guna menarik minat siswa untuk lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa seharusnya mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran siswa meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asnahwati. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Pada Pelajaran IPA Kelas III SD". *Jurnal PGSD FKIP Universitas Tanjungpura*. Vol 2 (9): 7-8. Diakses 10 Februari 2015.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darsono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Rachman, Maman. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Gusmaweti. 2011. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Melalui Metode "Discovery" Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 16 Padang". *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Bung Hatta Uneversity*. Vol 10 (2): 4-5. Diakses 10 Februari 2015.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Tri Indri, dkk. 2008. *Model Pembelajaran Menulis Terbimbing Bahasa Perancis Berbasis Media Internet Melalui Mailing List dan Blog*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makmun, Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muljono, Abdurrahman. 2006. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama Paragraf Melalui Metode Discovery di Kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo". *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 8 (1): 5-7. Diakses 10 Februari.
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Putrayasa, I Made, dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1): 5-8. Diakses 10 Februari 2015.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.

- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smaldino, Sharon E, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sriyono. 2012. *Aktivitas dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyaningsih, Diyah. 2012. "Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD N 2 Pangenjuritengah melalui Metode Discovery Tahun 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 4 (1): 3-5 Diakses 10 Februari 2015.
- Suroso. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutoyo. 2009. *Teori Pengolahan Citra Digital*. Yogyakarta: Andi.



Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

Trinandita. 1984. *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Membantu Meningkatkan Hasil Belajar*.  
<http://www.Media.Diknas.go.id/media/document/5098.pdf>. [9ml2015]

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Mohammad Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Wardhani dan Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

(<http://penelitianindakankelas.blog-spot.com>)



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG